

Adam Diciptakan Lebih Dahulu – dan Itu Berarti ...

Marg Mowczko · Terjemahan bahasa Jerman: Hans-Jörg Ronsdorf · November 2022 · direvisi Oktober 2026

Hak kesulungan dan patriarki

Kemarin saya bercakap-cakap dengan seorang pemuda, dan dalam percakapan kami ia menjelaskan bahwa ia percaya Alkitab mengajarkan “patriarki yang lembut, selama kita berada di bumi”. Salah satu alasan mengapa ia percaya kepada “patriarki yang lunak” ini ialah bahwa ia memandang aturan hak kesulungan sebagai bagian dari rencana Allah bagi masyarakat, dengan Adam sebagai contoh utamanya, karena ia diciptakan sebelum Hawa.

Menurut Merriam-Webster Dictionary, “hak kesulungan” (primogenitur¹) dapat memiliki dua arti. Kata itu dapat sekadar berarti (1) “keadaan sebagai anak sulung di antara anak-anak dari orang tua yang sama”, dengan berbagai implikasi, atau dapat berarti (2) “hak waris eksklusif yang menjadi milik anak laki-laki sulung”. Menurut definisi yang pertama, Adam dan Hawa dapat dipahami sebagai anak-anak dari orang tua yang sama, yaitu Allah, dengan Adam sebagai anak sulung (Lukas 3:38; bdk. 1 Korintus 11:12).

Kejadian 2 dan 1 Timotius 2:13 (suatu ringkasan dari Kejadian 2) mengatakan kepada kita bahwa Adam (atau ha’adam) diciptakan pertama dan Hawa kedua. Tetapi apakah nas-nas Alkitab ini menunjukkan bahwa urutan itu penting dan merupakan bagian dari rencana Allah untuk mengatur hubungan-hubungan? ***Apakah nas-nas itu menunjukkan bahwa ada pola yang berkelanjutan dari hak kesulungan atau dari keutamaan laki-laki di tempat pertama dan perempuan di tempat kedua?*** Apakah tulisan-tulisan ini entah bagaimana menetapkan otoritas yang hanya dimiliki laki-laki atau suatu patriarki yang lembut? Apakah nas-nas itu menunjuk kepada “hak waris eksklusif” bagi Adam yang mengecualikan Hawa?

5 alasan mengapa argumen hak kesulungan tidak berhasil

Mengaitkan patriarki di kalangan orang Kristen dengan primogenitur dalam Kitab Kejadian penuh dengan masalah. Inilah lima alasan mengapa hal itu tidak berhasil.

1. Setelah operasi yang digambarkan dalam Kejadian 2:21-22, manusia pertama di Eden tidak lagi sama seperti ketika ia pertama kali diciptakan oleh Allah. Sebagian atau satu sisi telah diambil dari tubuhnya²; sebagian dari dirinya kini hilang dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perempuan itu. Pemindahan sebagian tubuh yang penting dari Adam (atau ha’adam) kepada Hawa ini membuat gagasan bahwa laki-laki adalah yang pertama dan perempuan yang kedua menjadi kurang jelas dan kurang menentukan.
2. Hak kesulungan menyangkut urutan kelahiran, tetapi baik Adam maupun Hawa tidak dilahirkan; keduanya diciptakan oleh Allah. Tidak ada satu ayat Alkitab pun yang mengatakan bahwa Adam adalah “anak sulung”.
3. Kebiasaan hak kesulungan merupakan bagian dari banyak masyarakat kuno, termasuk masyarakat Israel, tetapi kebiasaan itu hanya menyangkut anak laki-laki, bukan anak perempuan, bukan perempuan.

4. Kebiasaan ini tidak diikuti oleh banyak keluarga terkemuka dalam Alkitab.

Cynthia Westfall menulis tentang butir keempat ini.

Di seluruh kisah Kitab Kejadian sejak awal jelas bahwa orang yang lahir atau datang lebih dahulu tidak dengan sendirinya memiliki otoritas. Primogenitur di antara saudara laki-laki berulang kali dilangkahi, sehingga Kitab Kejadian tidak dapat dipakai sebagai argumen bagi otoritas laki-laki dengan alasan bahwa Adam dibentuk lebih dahulu. Kain lahir lebih dahulu, tetapi Habel mendapat perkenan Allah. Esau lahir lebih dahulu, tetapi Allah memilih Yakub. Ruben lahir lebih dahulu, tetapi garis keturunan Kristus datang melalui Yehuda, dan Yusuf menyelamatkan keluarga itu dan mengambil alih otoritas atasnya. Manasye adalah anak sulung Yusuf, tetapi Yakub meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim untuk menyatakan bahwa ia akan menjadi lebih besar.

Kitab-kitab lain dalam Perjanjian Lama juga menunjukkan bahwa Allah memberikan otoritas yang lebih besar kepada adik-adik laki-laki daripada kepada kakak-kakak mereka. Misalnya, Musa memiliki otoritas yang lebih besar daripada kakaknya, Harun; Daud adalah anak bungsu Isai, tetapi dipilih oleh Allah menjadi raja Israel; Salomo menjadi pengganti Daud, walaupun ia bukan anak sulung Daud.

Kebiasaan hak kesulungan tidak diikuti oleh orang Israel secara ketat maupun secara umum. Lebih penting lagi, dalam beberapa kasus yang penting Allah tidak mengindahkan kebiasaan ini. Dan dalam Keluaran 4:22 Ia secara kiasan berbicara tentang seluruh bangsa Israel (bukan hanya laki-lakinya) sebagai anak-Nya yang sulung.

5. Yang penting, konsep hak kesulungan tidak memiliki tempat di antara para pengikut Yesus dalam Ciptaan Baru. Sebaliknya, Yesus mengajarkan bahwa dalam Kerajaan-Nya “yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir” (Matius 20:16). Ia juga mengajarkan prinsip-prinsip lain yang serupa, yang melawan arus budaya dan menyeimbangkan.

Primogenitur dan Yesus

Dalam Kerajaan Allah, yang kepadanya kita termasuk, satu-satunya pribadi yang dapat menuntut hak kesulungan ialah Yesus sendiri. Westfall menunjukkan bahwa “Yesus adalah yang sulung dari kita semua” yang berada di dalam Kristus (Roma 8:29; Kolose 1:15, 18), dan bahwa kebenaran ini “merelatifkan hubungan-hubungan di antara para pengikut-Nya”. ***Dengan kata lain, ada kesetaraan di antara para pengikut Yesus, karena kita, tanpa memandang jenis kelamin kita, diubah menjadi serupa dengan gambar Kakak kita yang agung.***

Primogenitur bukanlah suatu dinamika yang diperkenalkan Allah dalam masyarakat atau yang disetujui Yesus.³ Lebih dari itu, Paulus telah mematahkan gagasan bahwa laki-laki memiliki kedudukan khusus atau hak istimewa hanya karena Adam diciptakan lebih dahulu. Dalam 1 Korintus 11:12 Paulus mengajarkan bahwa memang perempuan pertama berasal dari laki-laki pertama, tetapi setiap laki-laki lainnya dilahirkan oleh perempuan. Ia menjelaskan lebih lanjut: “Tetapi segala sesuatu berasal dari Allah.” Baik laki-laki maupun perempuan pada akhirnya memiliki Allah sebagai sumber mereka. ***Di sini tidak ada perbedaan antara jenis kelamin, melainkan saling ketergantungan antara jenis kelamin.***

1 Korintus 11:11-12 Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan. Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki (Adam), demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan (Kain dan seterusnya); tetapi segala sesuatu berasal dari Allah.

Laki-laki tidak memiliki otoritas yang lebih tinggi maupun warisan yang lebih baik daripada saudara-saudara perempuan mereka. Sebaliknya, kita semua akan mendapat bagian dalam warisan yang indah (Efesus 1:21-22). Laki-laki dan perempuan Kristen adalah sesama ahli waris, tanpa sedikit pun tanda primogenitur, bahkan kita adalah sesama ahli waris bersama Kakak kita yang lebih besar, Yesus (Roma 8:16-17)!

Kebenaran-kebenaran teologis yang menakjubkan tentang Perjanjian Baru dan ciptaan baru kita di dalam Kristus berdampak langsung pada hubungan-hubungan kita sekarang di dalam persekutuan para pengikut Yesus. ***Dalam persekutuan ini, yaitu gereja, seharusnya tidak ada tempat bagi hierarki gender atau patriarki dalam bentuk apa pun.***

B.T. Roberts memberikan komentar ini tentang perempuan yang berada di tempat kedua sesudah laki-laki.

[Oleh sebagian orang] didesakkan bahwa Alkitab menggambarkan perempuan sebagai lebih rendah daripada laki-laki dan takluk kepadanya; karena itu ia tidak boleh diizinkan menempati kedudukan yang setara dengan laki-laki, baik dalam gereja maupun dalam negara. Sebagai bukti untuk itu dikemukakan kenyataan bahwa perempuan diciptakan terakhir. Tetapi jika hal ini membuktikan sesuatu, maka yang dibuktikannya adalah keunggulannya. Sebab karya penciptaan berlangsung dalam tahapan yang teratur, dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi.

B.T. Roberts, *Ordaining Women* (1891)

Artikel asli: Marg Mowczko, "Adam was created first and this means ...", 3 Maret 2017, <https://margmowczko.com/adam-created-first/> – diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dengan izin yang baik dari penulis.

Catatan

1. Dalam bahasa teknis, primogenitur menunjuk kepada aturan pewarisan yang menurutnya hanya anak sulung yang menerima warisan dan menggantikan kedudukan hukum seseorang yang telah meninggal, sedangkan adik-adiknya tidak diperhitungkan. Ahli waris dan pengganti kedudukan hukum anak sulung itu adalah lagi anak sulungnya. Wikipedia
2. Kata Ibrani tsela, yang dalam Kejadian 2 secara tradisional diterjemahkan dengan "rusuk", biasanya berarti "sisi". (Lih. Strong no. 6763.) John H. Walton menjelaskan bahwa jika kita memperhatikan bagaimana kata tsela dipakai di tempat lain dalam Alkitab Ibrani, "kita harus menyimpulkan bahwa Allah mengambil salah satu sisi Adam – yang mungkin berarti bahwa Ia membelah Adam menjadi dua bagian dan membentuk perempuan dari satu sisi." Walton, *The Lost World of Adam and Eve* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2015), 78.
3. ***Yesus tidak pernah menyebut sesuatu seperti tatanan penciptaan di mana laki-laki berada di tempat pertama dan perempuan di tempat kedua. Dalam kitab-kitab Injil Ia mengutip dari Kejadian 1, di mana dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan pada waktu yang sama. Dalam Matius 19:4, misalnya, Yesus bertanya kepada orang-orang Farisi: "Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan?" Yesus juga mengutip dari Kejadian 2: "Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging." Yesus mengajarkan kesatuan (artinya keadaan menjadi satu) dalam pernikahan; Ia tidak mengajarkan bahwa dalam pernikahan ada atau harus ada otoritas laki-laki atau hierarki gender (Matius 19:5-6.***